



# Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



## Hubungan antara Kesadaran Masyarakat Desa Sukarahayu terhadap *Stunting* dan Aktivitas Sosialisasi Penyuluhan *Stunting*

Dhea Hermalia Putri <sup>1\*</sup>, Elsa Aflyana Irene <sup>2</sup>, Nisrina Arsyi Sukmatari <sup>3</sup>, Asep Saepudin <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: Email: [dheaahermaliaa@upi.edu](mailto:dheaahermaliaa@upi.edu) <sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Community Service (KKN) is an activity that benefits students by applying the knowledge they have acquired during their studies and serves as a tangible manifestation of community service. KKN is conducted by placing students off-campus and encouraging critical thinking, thus enabling them to understand and analyze solutions within the community. KKN is a mandatory activity for all students at the Indonesian University of Education. KKN provides learning experiences for students and trains their abilities and skills related to social interests. Students are faced with various challenges in implementing program activities both individually and collectively. This study aimed to determine the relationship between stunting outreach activities and public awareness of stunting. The research method used was an observational method with a qualitative approach. The population in this study were pregnant women, breastfeeding mothers, and prospective married couples in Sukarahayu Village. The results were obtained based on student observations of residents, supported by data collection and conclusion drawing. The role of KKN as a forum for developing students' social competence has a positive and significant influence.*

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang memiliki manfaat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN dilakukan dengan

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 6 Sep 2023

First Revised 23 Oktober 2023

Accepted 4 Januari 2024

First Available online 1 April 2024

Publication Date 1 April 2024

#### Keyword:

*stunting counseling,  
community service program,  
Sukarahayu Village*

#### Kata Kunci:

*penyuluhan stunting,  
kuliah kerja nyata,  
Desa Sukarahayu*

menempatkan mahasiswa di luar kampus serta mengajak mahasiswa berpikir kritis sehingga mahasiswa diharapkan memahami dan menganalisis pemecahan solusi di masyarakat. KKN merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. KKN memiliki pengalaman belajar bagi mahasiswa juga melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang kaitannya dengan kepentingan sosial, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam melaksanakan program kegiatan baik secara individu maupun kolektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keterkaitan antara aktivitas sosialisasi penyuluhan stunting dengan kesadaran masyarakat terhadap stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, calon pasutri di Desa Sukarahayu. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi mahasiswa terhadap warga yang didukung dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Peran KKN sebagai salah satu wadah pengembangan kompetensi sosial mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah fokus pada pengurangan ancaman stunting yang menjadi perhatian nasional. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami kegagalan pertumbuhan tubuh dan otak akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan (Kementerian Kesehatan, 2018). Anak yang mengalami stunting terlihat dari panjang atau tinggi badannya yang lebih rendah dari standar nasional yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Stunting juga berdampak jangka panjang pada anak-anak yang mengalaminya saat dewasa yaitu dapat berdampak pada produktivitas dan berisiko terkena penyakit kronis. Stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisik, namun juga menyebabkan anak mudah sakit dan mengalami gangguan tumbuh kembang otak dan kecerdasan, sehingga stunting menjadi ancaman besar terhadap kualitas sumber daya sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Stunting, atau yang lebih dikenal dengan istilah gagal tumbuh, merupakan salah satu tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Stunting merujuk pada kondisi di mana pertumbuhan fisik anak terhambat sehingga menyebabkan mereka memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia mereka. Selain dampak pada penampilan fisik, stunting juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta berpotensi menghambat potensi generasi mendatang.

Stunting terjadi pada balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh akibat gizi buruk kronis (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2018). Masalah stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusianya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, stunting akan menyebabkan kegagalan tumbuh kembang anak atau balita, juga mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik yaitu tinggi badan rendah dan masalah kesehatan lainnya. Sedangkan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan menurunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia matang sehingga menyebabkan produktivitas rendah. Masalah yang berhubungan dengan saraf dan sel otak juga dapat terjadi yang menyebabkan penyerapan dalam proses belajar menjadi lambat dan memiliki risiko mengidap penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, hipertensi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2018), risiko terjadinya obesitas (Hasanah et al., 2021).

Indonesia memiliki salah satu tingkat prevalensi stunting tertinggi di dunia. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menunjukkan bahwa lebih dari 1 dari 3 anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Angka ini bervariasi di berbagai provinsi dan wilayah, dengan daerah pedesaan umumnya memiliki angka stunting yang lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Salah satu upaya pencegahan stunting yang sangat penting adalah melalui sosialisasi kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Masyarakat di pedesaan sering kali menghadapi akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan, membuat mereka rentan terhadap masalah kesehatan seperti stunting. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, perawatan anak yang benar, serta pentingnya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada masa awal kehidupan.

Pemerintah Indonesia telah menciptakan program penanganan stunting dengan prioritas nasional untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia secara terpadu.

Berdasarkan data prevalensi kejadian balita stunting di Indonesia sebesar 36,8% pada tahun 2007, dan menurun pada tahun 2010 sebesar 35,5%. Kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 37,2%. Berdasarkan hasil PSG Kemenkes, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 41,2%. Lalu prevalensi stunting di Jawa Barat besarnya 25,6% (Kementerian Kesehatan, 2015).

Selain disebabkan oleh kekurangan gizi saat hamil, stunting juga bisa terjadi karena pola asuh orang tua dan kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kesadaran orang tua khususnya para ibu sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting. Kesadaran dapat dibangun melalui sosialisasi melalui institusi profesi kesehatan terdekat. Penanganan mengenai kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap anak sangat diperlukan agar stunting dapat dihindari.

Upaya sosialisasi stunting kepada warga desa sebagai strategi penting dalam mengatasi masalah kesehatan ini. Penelitian ini tidak hanya akan mengulas pentingnya sosialisasi, tetapi juga akan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang efektif dalam melakukan sosialisasi di tingkat desa. Selain itu, akan dibahas pula hasil-hasil dari program-program sosialisasi yang telah dilakukan di berbagai wilayah, serta dampak dari upaya tersebut terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengatasi stunting.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas sosialisasi stunting kepada warga desa, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan bagi praktisi kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang dan melaksanakan program-program sosialisasi yang berdampak nyata dalam mengurangi angka stunting di masyarakat pedesaan. Dengan kolaborasi yang kokoh antara berbagai pihak, diharapkan stunting dapat diatasi secara holistik dan berkelanjutan, membuka jalan bagi generasi muda yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan pendekatan kualitatif. Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap individu, kelompok, atau situasi dalam lingkungan alamiah pengamat, dan mencatat apa yang dilihat dan didengar (Bogdan dan Biklen:2003). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data perilaku yang diperoleh dari pengumpulan data tentang perilaku individu atau kelompok dalam berbagai situasi, termasuk tindakan, rutinitas, kebiasaan, dan pola perilaku yang teramati.

## **3. PEMBAHASAN**

### **3.1. Stunting**

Menurut WHO, stunting adalah keadaan dimana tinggi badan anak di bawah standar yang seharusnya pada usia tertentu, akibat terhambatnya pertumbuhan linier selama periode pertumbuhan terutama 1000 hari pertama, yaitu mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun.

Stunting biasanya terjadi akibat komplikasi dari beberapa faktor seperti kekurangan nutrisi selama masa penting pertumbuhan dan perkembangan, akses yang terbatas terhadap makanan berkualitas, sanitasi yang buruk, perawatan kesehatan yang tidak memadai dan faktor lingkungan lainnya. Akibatnya, anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan lebih pendek dari rata-rata untuk usia mereka, dan dampak lainnya akan mengalami masalah perkembangan kognitif dan sosial.

Stunting memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan produktivitas anak di

masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan masalah metabolik lainnya di kemudian hari.

### **3.2. Pendataan**

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting, dilakukan memperoleh data kasus gizi balita di Desa Sukarahayu melalui petugas Puskesmas, Kader Posyandu dan bantuan pemerintah Desa Sukarahayu untuk mempermudah dalam mendapatkan data lengkap balita stunting juga data jumlah ibu hamil dan balita. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa di Desa Sukarahayu terdapat jumlah ibu hamil dan balita yaitu 885 orang. Sedangkan, data yang diperoleh untuk balita stunting di Desa Sukarahayu sejumlah 3 balita, 2 balita mengalami stunting, 1 balita mengalami gizi buruk dan stunting. Dua balita yang mengalami stunting memiliki umur 1 tahun, sedangkan satu balita yang mengalami gizi buruk dan stunting memiliki umur 3 tahun.

Selain pendataan, juga dilakukan wawancara singkat yang dapat memberikan beberapa gambaran tentang ibu hamil di Desa Sukarahayu, diantaranya:

- 3.2.1. Lebih dari 50% ibu hamil dan ibu menyusui belum mengetahui bahaya stunting pada anak.
- 3.2.2. Hasil wawancara dan pengumpulan data menghasilkan data berupa ibu hamil di Desa Sukarahayu rata-rata memiliki umur 22-30 tahun.
- 3.2.3. Rata-rata merupakan kehamilan pertama.

### **3.3. Penyusunan Materi**

Berdasarkan data dan wawancara yang diperoleh, dapat dijadikan bahan pembuatan materi penyuluhan pencegahan stunting di Desa Sukarahayu. Materi yang akan diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan calon pasutri ketika penyuluhan, merupakan materi yang diambil dari beberapa referensi artikel kesehatan, materi yang diberikan dari Puskesmas, juga materi yang berasal dari seminar tentang stunting yang kami ikuti sebelumnya. Materi yang diberikan yaitu tentang faktor terjadinya stunting, penyebab stunting, dampak stunting, beberapa tindakan pencegahan stunting, serta pentingnya DASHAT (Dapur Sehat).

### **3.4. Sosialisasi dan Pemberian Materi**

Sosialisasi dan pemberian materi dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan presentasi. Pertama, melakukan kegiatan sosialisasi penyuluhan di KUA untuk calon pasutri, dengan presentasi secara langsung dihadapan 3 calon pasutri dilengkapi fasilitas seperti proyektor dan infocus sehingga peserta penyuluhan bisa memperhatikan pematerian dengan seksama. Kedua, melakukan kegiatan sosialisasi penyuluhan di Posyandu untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita dengan presentasi secara langsung dihadapan beberapa peserta penyuluhan, dilengkapi fasilitas seperti proyektor dan infocus sehingga peserta penyuluhan dapat memperhatikan pematerian dengan seksama. Setelah dilakukan presentasi, kami juga melakukan demo masak untuk DASHAT (Dapur Sehat) dihadapan peserta penyuluhan untuk menunjukkan bagaimana cara membuat MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat.

Dapur Sehat (DASHAT) dilakukan untuk memberi contoh makanan yang baik dikonsumsi bayi usia 6 bulan ke atas, kami juga memberikan contoh makanan yang murah dan mudah didapatkan. Selain itu, kami juga memberi contoh makanan yang baik dikonsumsi bagi ibu hamil antara lain buah-buahan yang tinggi asam folat juga sayur mayur. Kebiasaan makan ibu saat hamil memberi pengaruh terhadap kebiasaan makan

anak di usia balita (Yuwanti et al., 2021).

### 3.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan metode memberi pertanyaan secara acak kepada peserta saat sebelum penutupan pemberian materi. Pemberian pertanyaan secara acak dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui terhadap bahaya stunting, serta bagaimana kesadaran mereka terhadap stunting. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dan ibu menyusui menjadi lebih memahami bahaya stunting dan berupaya memenuhi kebutuhan gizi anak.

### 3.6. Kendala dan Pemecahan Solusi

#### a) Kendala

1. Belum ada kesadaran terhadap stunting pada ibu hamil dan ibu menyusui disebabkan faktor pengetahuan dan kemampuan keuangan. Masalah yang dihadapi adalah keterlambatan kesadaran tentang bahaya stunting pada ibu hamil padahal usia kandungan sudah masuk trimester ketiga, juga keterlambatan kesadaran stunting pada ibu yang memiliki balita disebabkan tidak membawa anak ke posyandu. Selain itu, keterlambatan kesadaran stunting juga disebabkan ketidakmampuan ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi vitamin yang rutin.
2. Jarak lahir anak sangat dekat sehingga fokus dan perhatian ibu terbagi antara kehamilan dan baduta yang harus diasuh.

#### b) Solusi Permasalahan

1. Melakukan sosialisasi tentang bahaya stunting terhadap calon pasutri, sehingga ibu hamil bisa menjaga kehamilan dengan baik sejak trimester awal.
2. Melakukan sosialisasi KB agar pengaturan jarak lahir anak menjadi lebih terencana, sehingga anak mendapat perhatian dan pemenuhan gizi yang optimal.
3. Pemberian asam folat dan zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin dari puskesmas kepada ibu hamil secara gratis untuk menjaga asupan vitamin ibu hamil dari trimester awal hingga akhir.

## 4. KESIMPULAN

Indonesia saat ini tengah berfokus pada upaya pengurangan ancaman stunting, yang telah menjadi perhatian nasional. Stunting adalah kondisi serius di mana anak mengalami kegagalan pertumbuhan tubuh dan otak akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan. Indonesia memiliki salah satu tingkat prevalensi stunting tertinggi di dunia, terutama di pedesaan. Untuk mengatasi masalah ini, penting dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pemerintah telah menciptakan program penanganan stunting sebagai prioritas nasional, tetapi upaya kolaboratif antara berbagai pihak tetap diperlukan. Upaya sosialisasi dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa dalam membantu masalah stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua Pada Balita Stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 4(2), 87-96.
- Asriati, A., Adimuntja, N. P., & Ahmad, Z. F. (2022). *Socialization of Stunting Prevention with Education to Improve Diet*. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2880-2885.
- Awaludin. (2019). *Tract : Public Health Nutrition*. Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran*, 35(4), 60.
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504-509.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139-152.
- Falahudin, Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Ed.1. No.4.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73-78.
- Husein, I., Rizky, F., Hidayah, M. N., & Febrianti, Z. EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN REGULER 186 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DI DESA GUNG PINTO, KEC. NAMAN TERAN, KAB. KARO. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 28(4), 456-459.
- Kemendes RI. (2019). Prevalensi Stunting [Internet].
- Maulina A, Winandri F, Dharma N, Arya G, Meilena E, Celianing A, et al. Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi PUP pada Siswa SMKN dan SMAN 1 Pasirian. *Community Dev J J Pengabdian Masy*. 2022;3(2):1137–40
- Nadeak, T. (2021). PROFIL DESA UNTUK TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB) DESA SUKATANI. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 1(1), 1347-1378.
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DAN GIZI BURUK OLEH KKN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA DI DESA CETAN KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" SIDOLUHUR"*, 2(02), 168-176.
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113.
- Tontinia, I. (2020). Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata terhadap Pengembangan Kompetensi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KKN Tematik Universitas Sebelas Maret Periode XI).
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*

